

Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Panca Budi Medan

Manshuruddin

Universitas Pembangunan Panca Budi

manshuruddin@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi Medan 2) kendala pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, guru-guru PAI, dan beberapa siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari profil, file, dan dokumen sekolah. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP Panca Budi Medan pada masa pandemi Covid-19, yaitu melalui 3 pola, yaitu: 1) pola pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan platform zoom meeting, google meet, dan e-learning, adapun media bahan ajar dikembangkan melalui eksplorasi mesin pencari google dan aplikasi video youtube 2) pola pembelajaran home visit, yaitu kunjungan guru ke rumah siswa dalam lingkup interaksi edukatif 3) pola pembelajaran luar jaringan (luring) dalam bentuk pemberian tugas. Adapun kendala pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi yaitu 1) masih kurangnya penguasaan teknologi dari sebagian guru dan siswa, 2) menurunnya kualitas belajar siswa disebabkan faktor psikologis dan teknis, 3) kurang maksimalnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring di rumah.

Keywords: Strategi Inovasi, Pembelajaran PAI, Daring, Pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan implikasi dalam aspek kehidupan berupa tantangan-tantangan baru, yang variasi dan intensitasnya cenderung meningkat. Keadaan ini dapat membawa dampak pada lahirnya gagasan-gagasan inovatif khususnya di dunia pendidikan di mana pembelajaran yang diselenggarakan dirancang lebih adaptif dan strategik. Strategi pembelajaran termasuk di dalamnya untuk Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan untuk memenuhi hak-hak belajar para siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidik harus mampu menyusun strategi pembelajaran secara efektif, karena proses pembelajaran akan terjadi manakala terdapat hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa dengan lingkungannya dalam situasi belajar.

Mekanisme penyelenggaraan pembelajaran masa pandemi Covid-19 mengacu kepada ketentuan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang dibuat oleh 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai ujung tombak (point central) dalam menjaga dan meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam yang dihasilkan dari proses pembelajaran dituntut melakukan upaya strategik dalam menggunakan metode yang tepat sehingga diperoleh pembelajaran yang maksimal, bukan hanya pembelajaran yang menitik beratkan kepada *transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of value*. Guru diharapkan mampu melakukan pendekatan Pendidikan Agama Islam kepada para siswa melalui pendekatan yang bersifat holistik, integralistik, kontekstual, dan aktual. Dengan pendekatan holistik diharapkan para siswa memiliki pemahaman keislaman yang utuh. Dengan pendekatan integralistik diharapkan antara pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum pada dasarnya adalah satu atau terikat oleh keimanan dan tauhid. Dengan pendekatan kontekstual, diharapkan ajaran-ajaran agama berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi para siswa, kemudian dengan pendekatan yang aktual diharapkan pendidikan Agama Islam terasa fungsional bagi kehidupan siswa.

Pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini harus tetap terus berjalan dengan menerapkan kebijakan dari pemerintah dalam kegiatan belajar mengajar. Penyelenggaraan pendidikan pun mulai memaksimalkan

penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tetap terus berjalan dengan proses pembelajaran jarak jauh secara online atau dalam jaringan (daring). Maka dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang memaksimalkan media pembelajaran online, sekolah dihadapkan pada tantangan baru yaitu kesiapan guru dalam proses pembelajaran daring, fasilitas dan sarana sekolah yang optimal, kesiapan orang tua dalam pendampingan siswa di rumah, serta kesiapan semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, sekolah diberikan keleluasaan dalam melakukan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan arahan dan kebijakan pemerintah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, muncul sebuah ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan penelusuran lebih mendalam terkait strategi seperti apa dan bagaimana, pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan di sekolah pada masa Pandemi Covid-19 Di SMP Panca Budi Medan.

2. KAJIAN TEORI

Strategi dan Inovasi Pembelajaran

Strategi dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses yang sangat berkaitan dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi.¹ Strategi menurut Abudin Nata adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.² Terkait hal ini, Hamalik mengatakan bahwa strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.³ Dari uraian di atas, dapat diintisarikan bahwa strategi dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai pola-pola umum dari suatu kegiatan dalam mewujudkan pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain kemudian disebut dengan istilah *discovery*.⁴ Adapun pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.⁵ Inovasi pembelajaran adalah suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik harus mempunyai dua kompetensi utama yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan kompetensi metodologi pelajaran.⁶

Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar atau madrasah, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

¹ Raihani Alfiah, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*, Skripsi, 2020, hal. 16

² Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 206

³ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal. 201

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010, hal. 317

⁵ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 124

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 64

1. Aspek Al-Qur'an dan Hadis
Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
2. Aspek keimanan dan aqidah Islam
Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
3. Aspek akhlak
Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijahui.
4. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam
Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
5. Aspek Tarikh Islam
Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

1. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)
Pengertian pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis jaringan internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*, seperti menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *Geogle Meet*, *Google Classroom*, dan lain sebagainya. Kegiatan daring di antaranya dapat berupa webinar, kelas *online*, dan seluruh kegiatan yang dilakukan menggunakan jaringan internet dan perangkat komputer.⁷
Metode ini memanfaatkan jaringan *online* dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi yang berada di kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode *full* daring seperti ini, seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman dan sistem pembelajaran tetap berlangsung.
2. Pembelajaran Di Luar Jaringan (Luring)
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti kata luring berasal dari akronim "luar jaringan", yang artinya terputus dari jaringan komputer (offline). Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku maupun pertemuan langsung.⁸ Adapun jenis-jenis kegiatan pembelajaran luring adalah kegiatan menonton berita sebagai sumber belajar, peserta didik mengumpulkan tugas-tugas berupa dokumen, di mana pembelajaran luring tidak memanfaatkan jaringan internet, komputer, dan media lainnya.⁹ Dengan kata lain tatap muka diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran luring. Dalam melaksanakan pembelajaran luring guru dapat memberikan stimulan materi pembelajaran.¹⁰
3. *Blended Learning*
Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.¹¹ *Blended learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru di era globalisasi saat ini karena bisa diakses kapan saja dan di mana saja tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka.¹²

⁷ Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019, hal. 39

⁸ Malyana, A, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Jurnal, Vol 2 (1), 2020, hal. 71

⁹ Malyana, Op.Cit., hal. 71

¹⁰ Suhendro, E, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol 5 (3), 2020, hal. 137

¹¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Malang: Prestasi Pustaka, 2014, hal. 17

¹² Widi Utari, *Blended Learning, Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal*, Prosiding Seminar Nasioanl 2, Universitas Majalengka: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2020, hal. 264

Pembelajaran *online* dapat melatih kemandirian siswa, namun pembelajaran ini tetap memerlukan interaksi secara langsung untuk tetap mempertahankan kualitasnya. Kekurangan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dapat diatasi dengan menggabungkan keduanya menjadi *blended learning*.¹³ *Blended learning* yang diterapkan oleh guru memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut di antaranya pembelajaran *online* dapat membantu siswa untuk dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru secara langsung, membantu pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru sehingga membantu siswa memperoleh informasi tanpa harus bertatap muka dengan guru, meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu informasi, pembelajaran yang fleksibel, dan dapat mengurangi biaya yang digunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya.¹⁴

4. Pemanfaatan *E-learning*

Menilik dari sisi etimologisnya, *e-learning* merupakan gabungan dari e dan learning. E dimaknai dengan elektronik, sedangkan *learning* diartikan sebagai proses belajar. Sehingga konsep *e-learning* merupakan sebuah sistem pembelajaran secara elektronika dengan menggunakan media berupa komputer, internet media elektronik maupun multimedia.¹⁵ *E-learning* merupakan sebuah konsep yang lahir dari dinamika perkembangan zaman dan era teknologi informasi yang senantiasa berkembang secara progresif dan masif. Sebagai sebuah program *software* (perangkat lunak) yang jaringannya berada pada dunia maya, *e-learning* menjadi salah satu bentuk inovasi yang diklasifikasikan dalam kawasan pengembangan serta memiliki tiga keunggulan, yaitu *accountability*, *accessibility* dan *opportunity*. Artinya, proses belajar bisa diperoleh dengan cara yang lebih cepat dengan biaya yang relatif kecil, serta dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun, tidak lagi tersekat oleh ruang dan kawasan.

Dengan semakin berkembangnya *e-learning*, pendidikan masa mendatang akan menjadi semakin beragam, *open access* dan bersifat multidisipliner, sebagaimana gagasan Uno yang memprediksi kecenderungan dunia pendidikan di Indonesia nantinya akan berfokus pada tiga hal: pertama, semakin berkembangnya *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh. Melalui upaya penggabungan dengan teknologi internet, maka interaksi antara peserta didik dengan pendidik tidak hanya bersifat nyata (*real time*) melalui tatap muka di kelas, akan tetapi juga dapat berlangsung sebaliknya. Apabila *real time process* yang terjadi maka pembelajaran dapat dilakukan dalam sebuah *chatroom* maupun *online meeting*.

5. Pemantauan Teknologi Komputer dan Pengembangan Berbasis Internet

Dalam bahasa sederhananya, teknologi berbasis komputer diartikan sebagai metode produksi dan penyampaian bahan belajar dengan memanfaatkan instrumen yang bersumber pada mikroprosesor. Melalui teknologi yang berbasis komputer tersebut, informasi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik ditayangkan melalui media layar monitor dengan berbasis aplikasi komputer. Aplikasi komputer yang dimanfaatkan dalam ranah pembelajaran lazim dikenal dengan istilah "pembelajaran berbantuan komputer".

Internet sebagai salah satu bentuk ril dari adanya revolusi informasi, telah menciptakan konvergensi media melalui jaringan digital. Proses penggabungan atau konvergensi tersebut akan dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat luas termasuk di dalamnya ialah masyarakat sekolah, salah satunya melalui jalan desiminasi yang menjadikan orang lain menyadari bahwa ada perubahan dan perkembangan sebuah teknologi. Hal ini sebagaimana gagasan Seels & Richey dalam Warsita yang mengatakan bahwa proses desiminasi penting dalam kaitannya dengan upaya difusi inovasi. Difusi inovasi tersebut dapat dilakukan dengan cara persuasi/ bujukan, imple- mentasi maupun keputusan.¹⁶ Oleh karenanya, pemanfaatan teknologi komputer berbasis internet ditujukan untuk efektivitas, efisiensi, serta peningkatan mutu pembelajaran. Pemanfaatan teknologi komputer, sebagaimana gagasan yang disampaikan oleh Deni, merupakan salah satu bentuk perubahan

¹³ Ibid, hal. 265

¹⁴ Anggraini, A. D., Wonorahardjo, S., & Utomo, Y, *Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Berbasis Community On Inquiry (CoI) Ditinjau Dari Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Materi Kromatografi*, Prosiding Seminar Nasional II, 2016, hal. 1038-1046

¹⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya, 2015, hal. 31

¹⁶ Uno Lamatenggo, Op.Cit, hal. 49

atau inovasi di bidang pembelajaran. Selain dari teknologi beracuan komputer, terdapat tiga kawasan lainnya yaitu teknologi cetak, teknologi audio visual, dan teknologi terpadu.¹⁷

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang didapatkan dari kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, guru-guru PAI, dan beberapa siswa, sedangkan data skunder diperoleh dari profil, *file*, dan dokumen yang berkenaan dengan penelitian ini. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan prosedur observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dalam penerapannya dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi

Kehadiran pandemi Covid-19 telah menggiring dunia pendidikan untuk melakukan adaptasi secara perlahan dalam sistem pembelajarannya. Hal ini menjadi pemicu bagi penyelenggara pendidikan untuk melakukan inovasi terhadap bentuk-bentuk perubahan dalam tatanan pendidikan khususnya sistem pembelajaran di era pandemi ini. Sekolah-sekolah dituntut untuk mencari solusi dan inovasi yang bisa dilakukan dalam mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran sehingga tidak terjadi yang namanya *lost learning* atau hilangnya kemampuan dan pengalaman belajar siswa. Strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi dilakukan melalui tiga pola yaitu:

1. Pola pembelajaran dalam jaringan (daring)

Dalam masa pandemi ini, SMP Panca Budi dituntut untuk memiliki inovasi dalam melakukan adaptasi dengan teknologi. Jika dulu, pusat pembelajaran secara tatap muka langsung didominasi oleh guru, akan tetapi saat ini, paradigma dan persepsi demikian menjadi berubah, karena pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Dalam hal ini, siswa SMP Panca Budi memiliki peran penting dalam pembelajaran melalui *daring* untuk mendengarkan, menerima informasi, menambah wawasan, melakukan baca buku, *sharing*, bahkan *googling* di internet. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan secara daring melalui *platform* zoom berbayar yang difasilitasi SMP Panca Budi, juga didukung oleh perangkat *e-learning* yang disediakan untuk membantu siswa mengakses dokumen-dokumen bahan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru dan sekolah.

Tidak bisa dielakkan bahwa, inovasi pembelajaran PAI dalam bentuk daring ini menuntut guru PAI untuk mampu memanfaatkan *platform* yang ada seperti *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *e-learning*, *whatsapp*). Selain itu juga, guru PAI dituntut untuk mampu berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan metode, dan media pembelajaran yang dibuat sesuai kebutuhan teknologi saat ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring, guru PAI melakukan pengembangan metode dan inovasi media pembelajaran, yang tidak dibatasi oleh aturan dan ketentuan dalam memilih metode dan media yang tepat. Selain ceramah, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode bimbingan, penugasan, dan pemecahan masalah. Adapun inovasi media pembelajaran di antaranya dengan meminta siswa mengeksplorasi materi pembelajaran PAI melalui layanan *google* dengan merujuk pada sumber yang terpercaya, dan materi agama dalam bentuk tayangan video yang diakses di aplikasi *youtube*.

Pihak SMP Panca Budi selaku penyelenggara pembelajaran memberikan daya dukung seperti menyiapkan fasilitas zoom berbayar. Masing-masing kelas untuk pelaksanaan daring berkisar 300 partisipan,

¹⁷ Deni Darmawan, Op.Cit, hal. 212

artinya guru dan siswa dalam kegiatan belajarnya tidak lagi dibatasi dengan durasi 30 menit secara reguler sehingga bobotnya bisa menyamai pembelajaran tatap muka biasa, yaitu 1 les terhitung 40-60 menit sesuai tuntutan kurikulum yang sudah disederhanakan oleh SMP Panca Budi Medan

2. Pola pembelajaran *home visit*

Secara sederhana *home visit* dalam konteks pembelajaran dipahami sebagai bentuk kunjungan guru ke rumah siswa untuk melaksanakan interaksi edukatif secara langsung. Pembelajaran pendidikan agama Islam melalui *home visit* merupakan pola pembelajaran alternatif yang cukup efektif dan memiliki banyak kegunaan di masa pandemi Covid-19 ini. Selain melengkapi kekurangan dari proses pembelajaran dalam bentuk daring, *home visit* juga berguna untuk membangun interaksi dan komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, memahami masalah siswa secara detil, sekaligus membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan belajar siswa selama masa pandemi Covid-19.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa SMP Panca Budi Medan, selain menerapkan pola pembelajaran PAI secara daring, juga berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pola *home visit*. Tujuan utama dari dilakukannya *home visit* oleh guru PAI, sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Daud Kilau, S.Pd.I ialah untuk membantu kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring. Di samping itu, *home visit* dilakukan untuk memberikan perlakuan khusus kepada siswa-siswa tertentu yang sangat membutuhkan bimbingan baik terkait materi pembelajaran maupun teknis pemanfaatan platform pembelajaran secara daring.

Dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pola *home visit*, guru PAI dapat memanfaatkan peluang untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya selama mengikuti pembelajaran daring. Terkhusus perkembangan pada aspek sikap dan karakter, maka di sinilah pola *home visit* memainkan peran yang penting dalam menopang kekurangan daring dalam melakukan transformasi nilai dan karakter. Penanaman nilai dan pengembangan karakter kepada siswa memerlukan sentuhan-sentuhan langsung dari gurunya, yang sulit dilakukan dan dicapai lewat *daring*.

3. Pola Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Dalam Bentuk Pemberian Tugas

Selain pola daring dan *home visit*, inovasi pembelajaran PAI di SMP Panca Budi Medan masa pandemi juga dilakukan melalui pola luar jaringan (*luring*) dalam bentuk pemberian tugas oleh guru kepada siswa. Secara teknis, para siswa bisa juga melalui orang tua mengambil tugas ke sekolah kemudian dibawa pulang ke rumah untuk dikerjakan. Selanjutnya, ketika telah tiba pada waktu yang ditetapkan, tugas tersebut kembali dikumpulkan ke sekolah. Pola pembelajaran *luring* melalui pemberian tugas ini sempat dilakukan di SMP Panca Budi Medan, namun tidak dalam tempo yang lama, pola *luring* tersebut dihentikan, dikarenakan meningkatnya angka penyebaran virus Covid-19 di kota Medan sehingga menghindari terjadinya kerumunan.

Kendala dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi

Kegiatan pembelajaran yang pada mulanya dilakukan melalui tatap muka secara langsung kini berinovasi menjadi pembelajaran secara daring atau online dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Kondisi ini mengharuskan berbagai pihak yang terlibat melakukan langkah-langkah inovasi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan. Inovasi pembelajaran secara daring ternyata masih menghadapi kendala, karena mayoritas guru dan siswa belum pernah mempunyai pengalaman melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring sebelumnya.

1. Masih Rendahnya Penguasaan Teknologi

Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi di SMP Panca Budi tidak semuanya berjalan mulus. Dalam praktiknya, inovasi pembelajaran PAI mengalami beberapa kendala, di antaranya adalah masalah kurangnya penguasaan pemanfaatan teknologi. Dalam melaksanakan pembelajaran PAI secara daring (*online*), tidak semua guru kompeten dan terampil dalam menggunakan *platform*, dan media sosial berbasis teknologi internet. Ada sebagian dari guru yang masih membutuhkan bimbingan, pendampingan, dan pelatihan terlebih dahulu dalam memanfaatkan alat atau perangkat yang dipakai saat pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar pendidikan agama Islam secara daring. Prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring bagi siswa SMP Panca Budi Medan adalah terlaksananya pembelajaran PAI yang efektif yang proses pembelajarannya tertuju pada interaksi edukatif serta aktifitas pembelajaran. Pembelajaran PAI yang diharapkan tidak lagi terkukung pada pola pemberian tugas kepada peserta siswa, tetapi guru juga wajib berinteraksi dan mengawasi siswa selama proses pembelajaran daring.

Permasalahan kurangnya penguasaan teknologi dalam pembelajaran PAI secara daring juga menjadi kendala tersendiri bagi siswa. Namun ini terjadi hanya kepada sedikit siswa di SMP Panca Budi Medan, mengingat latar belakang mereka rata-rata berasal dari kalangan menengah ke atas sehingga *gadget* dan perangkat teknologi merupakan barang yang tidak asing lagi bagi siswa. Mereka hanya membutuhkan adaptasi yang tidak lama dalam menggunakan *platform* yang belum familiar dalam keseharian mereka seperti *zoom meeting*, *google meet*, dan lain-lain. Dalam teknisnya, para siswa mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua, begitu juga dari guru atau wali kelas yang datang melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa mana kala dibutuhkan untuk membantu kesulitan belajar siswa

2. Menurunnya Kualitas Belajar Siswa

Pembelajaran PAI secara daring yang dilakukan oleh guru di masa pandemi ini masih sebatas pada muatan *transfer knowledge*. Melalui pola pembelajaran daring pula, siswa merasa kesulitan memahami materi secara mendalam, dan terjadi kemerosotan nalar berpikir siswa. Selain itu, sasaran pembelajaran cenderung hanya mengarah pada ranah kognitif dan psikomotorik, serta tidak didapati evaluasi emosional atau afektif. Pemisahan siswa dengan guru dari tatap muka langsung akibat pandemi menjadi salah satu sebab terhambatnya pembentukan sikap, nilai, dan konsep moral dalam pembelajaran. Untuk materi-materi PAI yang seharusnya berkelanjutan pada pengamalan di lingkungan sekolah, maka guru akan kesulitan dan terkendala dalam melakukan kontrol terhadap sholat siswa, pakaian siswa, akhlak siswa, dan yang lainnya.

Ketidak efektifan pembelajaran daring juga menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan kualitas belajar siswa. Hal ini tidak luput dari berbagai kendala yang terjadi di dalam proses kegiatan pembelajaran sistem daring itu sendiri. Kendala yang dirasakan siswa bersifat psikologis seperti munculnya rasa jenuh, bosan dan kesepian karena dituntut belajar mandiri dan terisolasi dari interaksi dengan teman-teman di saat pembelajaran daring di rumah. Adapun kendala lain, yaitu bersifat teknis dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI melalui pola daring juga berdampak pada kualitas pembelajaran siswa seperti adanya gangguan jaringan, audio, dan video, habisnya paket data, dan hape lowbat dan lain sebagainya, menyebabkan penyampaian materi tidak sepenuhnya bisa diterima dan dipahami oleh siswa, sehingga ini berdampak pada kualitas belajar siswa.

3. Kurang Maksimalnya Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Selama masa pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran daring banyak dilakukan siswa di rumah. Oleh karenanya, salah satu faktor penting yang mendukung efektifitas belajar siswa secara daring di rumah adalah pendampingan dari orang tua atau walinya. Pembelajaran daring ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerjasama dan sinergi yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua. Hal ini dikarenakan pihak sekolah sendiri tidak bisa mengontrol dan mendampingi secara penuh.

Guru, orang tua dan siswa ibarat sebuah tim yang antara satu dengan lainnya saling membantu dan melengkapi. Guru berperan sebagai fasilitator dan edukator yang akan menentukan materi ajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang sesuai, sementara orang tua yang berperan sebagai pendamping anak selaku siswa dalam proses pembelajaran serta mengawasi siswa dalam pengerjaan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, siswa dapat terkontrol dengan baik, kemudian guru bisa tenang dalam melaksanakan pembelajaran, dan orang tua dapat melihat langsung serta mengevaluasi perkembangan anaknya sendiri, sehingga terjadi harmonisasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

5. KESIMPULAN

Strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, dilakukan melalui 3 pola yaitu a) pola pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan model interaktif berbasis jaringan internet yang didukung oleh *platform* atau aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, *whatsapp*, dan *e-learning*. Guru PAI juga melakukan pengembangan metode dan inovasi media pembelajaran dengan cara mengeksplorasi materi ajar melalui *Google* dan video di *Youtube*, b) pola pembelajaran *home visit*, yaitu pembelajaran melalui kunjungan guru ke rumah siswa dalam rangka membantu kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring, baik itu terkait materi pembelajaran maupun teknis pemanfaatan platform pembelajaran secara daring, c) pola pembelajaran luar jaringan (luring) dalam bentuk pemberian tugas dan soal ujian. Secara teknis, para siswa bisa juga melalui orang tua mengambil tugas ke sekolah kemudian dibawa pulang ke rumah untuk dikerjakan. Selanjutnya, ketika telah tiba pada waktu yang ditentukan, tugas tersebut kembali dikumpulkan ke sekolah.

Kendala pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi, yaitu: a) masih kurangnya penguasaan Teknolog. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring (*online*), tidak semua guru dan siswa kompeten dan terampil dalam menggunakan *platform*, dan media sosial berbasis teknologi internet. Ada sebagian dari guru dan siswa yang masih membutuhkan bimbingan, pendampingan, dan pelatihan terlebih dahulu dalam memanfaatkan alat atau perangkat pembelajaran berbasis teknologi, b) menurunnya kualitas belajar siswa. Melalui pola pembelajaran daring, siswa merasa kesulitan memahami materi secara mendalam, kurang adanya sentuhan pada ranah afektif atau emosional, kurang efektifnya pembelajaran daring karena faktor psikologis seperti muncul rasa jenuh, dan faktor teknis seperti adanya gangguan Hal ini disebabkan karena beberapa alasan, di antaranya karena kesibukan orang tua dalam pekerjaannya masing-masing, merasa kesulitan dalam membimbing dan memahami materi pembelajaran anaknya, dan ada juga orang tua yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan terpaksa harus beradaptasi dalam penggunaan platform/aplikasi pembelajaran.

REFERENSI

- Alfiah, Raihani, 2020, Skripsi: *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*
- Daryanto, 2015, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya
- Hamalik, Oemar, 2016, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasibuan, 2019, dkk, *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Husamah, 2014, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Malang: Prestasi Pustaka,
- Malyana, A, 2020, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Jurnal, Vol 2 (1)
- Nata, Abuddin, 2009, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sa'ud, Udin Syaefudin, 2009, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful, 2013, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina, 2010, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana
- Suhendro, E, 2020, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol 5 (3)

- Utari, Widi, 2020, *Blended Learning, Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal*, Prosiding Seminar Nasional 2, Universitas Majalengka: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
- Wonorahardjo, Anggraini, A.D.S., & Utomo, Y, 2016, *Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Berbasis Community On Inquiry (CoI) Ditinjau Dari Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Materi Kromatografi*, Prosiding Seminar Nasional II,